

Pelatihan Pembuatan Minyak Aromaterapi *Roll On* di Kampus UKWMS Pakuwon City

Farida Lanawati Darsono^{*1}, Lisa Soegianto², Vania Denise Djunaidy³ Shinta Marito⁴, Yufita Ratnasari W⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

*e-mail: farida@ukwms.ac.id^{*1}, lisa-s@ukwms.ac.id², shinta.marito@ukwms.ac.id³,
vania.denise@ukwms.ac.id⁴, yufitaratnasari@ukwms.ac.id⁵

Abstrak

Bekerja dengan rasa sehat dan kondisi sejahtera merupakan faktor utama dalam peningkatan kualitas kinerja bagi petugas Rumah Tangga dan petugas keamanan (Satpam) di lingkup kampus UKWMS Pakuwon City. Peningkatan kesejahteraan bisa tercapai bila peserta paham dan mengetahui berbagai peluang usaha yang dapat bernilai ekonomi sehingga mampu menginisiasi dan memotivasi untuk wirausaha mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas Rumah Tangga dan keamanan (Satpam) di lingkup kampus UKWMS Pakuwon City tentang pemanfaatan kulit buah jeruk purut sebagai minyak aromaterapi bentuk roll on yang berkhasiat untuk kesehatan juga bernilai ekonomis. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan kelompok sasaran mampu membuat produk ekonomis secara mandiri dan semakin terinisiasi pula untuk mulai memikirkan berwirausaha dengan jenis produk yang sudah dilatihkan tersebut. Metode pelaksanaan yang digunakan dibagi dalam tiga tahapan penting, yaitu tahap penyuluhan, praktek pembuatan dan evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengembangan wawasan peserta mengenai proses pembuatan minyak aromaterapi dengan berbagai varian mengalami peningkatan diatas 75%. Hal tersebut ditunjukkan nilai indikator pre dan post est yang melebihi target yaitu 79,2 dimana semua peserta berhasil membuat dan mengemas sediaan aromaterapi roll on yang telah dibuatnya. Berdasarkan hasil kuisioner, sebesar 94% peserta yang hadir menyatakan pelatihan memberikan manfaat positif serta tertarik dan ingin untuk memulai memikirkan aspek wirausaha.

Kata Kunci: Minyak Aromaterapi, Pelatihan, Petugas Keamanan, Roll On, Wirausaha

Abstract

Working with a sense of health and prosperous conditions is the main factor in improving the performance quality of household and security officers (Satpam) within the UKWMS Pakuwon City campus. Improved welfare is achieved when participants understand and know various business opportunities that have economic value, so that they are able to pioneer and are motivated to become entrepreneurs independently. This activity aims to improve the knowledge and skills of Household and Security Officers (Satpam) within the UKWMS Pakuwon City campus regarding the use of kaffir lime peel as a roll-on aromatherapy oil that is beneficial for health and also has economic value. Through this community service activity, it's expected that the target group will be able to make economic products independently and will be more initiated to start thinking about entrepreneurship with the types of products that have been trained. The implementation method used is divided into three important stages, namely the counseling stage, manufacturing practice, and evaluation. The results of this community service show that the understanding and development of participants' insights regarding making aromatherapy oils with various variants has increased above 75%. This is indicated by the pre- and post-test indicator values that exceed the target of 79.2, where all participants succeeded in making and packaging the roll-on aromatherapy preparations they had made. Based on the questionnaire results, 94% of the participants who attended stated that the training provided positive benefits and were interested and wanted to start thinking about the entrepreneurial aspect.

Keywords: Aromatherapy Oil, Roll On, Security Guard, Self Employed, Training

1. PENDAHULUAN

Nilai keutamaan yang dimiliki oleh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) adalah Peduli, Komit, dan Antusias (PeKA), merupakan spirit bagi sivitas akademika dalam menjalankan perannya masing-masing. Salah satu peran dalam tridharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang merupakan salah satu kewajiban dharma yang harus dilakukan oleh dosen di tingkat Perguruan Tinggi selain dua dharma lainnya, yaitu: dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Fakultas Farmasi UKWMS dalam penerapan nilai PeKA, mengambil tindakan nyata melalui karya pengabdian kepada masyarakat dengan menjembatani antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai bentuk hilirisasi hasil pengembangan keilmuan dan riset yang telah dilakukan oleh para dosen Fakultas Farmasi, maka diperlukan suatu wadah untuk mewujudkan implementasi nyata terhadap produk kesehatan yang dihasilkan. Dimana jenis produk kesehatan yang akan disampaikan ke peserta memiliki prospek sebagai produk ekonomis dengan tujuan jangka panjang mampu sebagai *support* (dukungan) perguruan tinggi kepada pemerintah dalam mengembangkan usaha kecil dan dalam dunia pekerjaan, juga dalam rangka menjalin hubungan kerjasama sehingga tercapai atmosfer kerja yang sehat dan sejahtera (Darsono, Soegianto & Jessica, 2023).

Peningkatan kualitas kinerja masyarakat memerlukan perhatian, tidak saja di aspek kesehatan dan keselamatan kerja tetapi juga kesejahteraan. Bekerja dengan rasa sehat dan kondisi sejahtera merupakan faktor utama dalam penentuan kualitas kinerja. Status kesehatan dipengaruhi beberapa faktor yaitu oleh (1) pemahaman terhadap produk kesehatan baik terhadap jenisnya serta cara penyiapannya, (2) peningkatan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa tercapai bila terjabar dan mudah diketahui berbagai peluang usaha yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat untuk menginisiasi dan memotivasi wirausaha mandiri. Hal tersebut bisa dipenuhi dengan mengadakan kegiatan penyuluhan atau pelatihan terhadap peningkatan wawasan pencapaian kesehatan mandiri serta pengenalan berbagai peluang berupa jenis-jenis produk ekonomis untuk peningkatan kesejahteraan yang bisa dimulai dari keluarga, dengan upaya jeli melihat, menangkap peluang membuat suatu bentuk kegiatan wirausaha (Djunaidy, Darsono, Marito, & Soegianto, 2024).

Salah satu unsur dalam komunitas masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam aspek keselamatan kerja dan kesehatan serta upaya peningkatan kualitas kehidupan adalah para pegawai / staf di lingkungan UKWMS diantaranya staf Rumah Tangga (RT) dan petugas keamanan/Satpam (K9). Sebagai bahan pertimbangan pemilihan sasaran peserta tersebut mengingat dalam kesehariannya peserta telah banyak memberikan kontribusi terkait dengan pelayanan terkait pemeliharaan fasilitas dan keamanan di lingkungan kampus. Sasaran dalam ini staf RT dan Satpam yang bertugas di kampus UKWMS Pakuwon City Laguna dengan jumlah peserta terdiri sekitar 15 s/d 20 orang. Kriteria peserta baik dari petugas RT maupun Satpam yang akan hadir di rangkaian kegiatan abdimas ini yaitu sedang tidak bertugas dan terkait dengan hal tersebut akan dilakukan pengaturan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu tugas utamanya.

Kegiatan ini nantinya diharapkan menjadi salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas wirausaha dari peserta. Manusia dalam menjalankan hidup pasti memiliki tujuan yang didorong oleh motivasi yang berasal dalam dirinya sendiri. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* / wirausaha. Keberhasilan sebagai *young entrepreneur* / wirausaha akan tercapai bila disertai dengan

adanya motivasi yang kuat dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Peluang bisnis baru akan menjadi kenyataan bila peserta memiliki kesempatan untuk pengenalan terhadap jenis-jenis produk ekonomis tersebut. Kegiatan pelatihan yang akan dilakukan mengambil jenis produk ekonomis yaitu pembuatan sediaan minyak aromaterapi (Fatmawati, Zuliyati, & Mulyaningsih, 2022) yang menggunakan komponen zat berkhasiat dari bahan alam yaitu kulit buah jeruk purut (Quyen et al, 2020; DepKes RI, 1989; DepKes RI, 2009). Kulit buah jeruk purut mengandung senyawa aktif flavonoids, glycosides, polyphenols, tannins, terpenes, terpenoids, dan saponins yang berkhasiat sebagai antioksidan, antibakteri, antinyamuk juga sebagai relaksasi (Budiarto et al, 2024; Rahman et al, 2023). Produk minyak aromaterapi dipilih bentuk *roll on* (Allen, Ansel & Howard, 2014; Rowe, Sheskey, & Quinn, 2022) dengan khasiat untuk mencegah masuk angin, memperlancar peredaran darah juga dengan sensasi relaksasi (Darsono, Soegianto, dan Jesica, 2022b; Zhao et al, 2023).

Disamping itu, gagasan tersebut diajukan sebagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dari kegiatan abdimas periode sebelumnya dalam bentuk pelatihan pembuatan minuman kesehatan berbahan alam dengan adanya usulan/permintaan untuk memberikan pelatihan terkait dengan cara mengatasi permasalahan yang timbul di lapangan selama melakukan tugas baik sebagai petugas keamanan maupun sebagai staf di bagian Rumah Tangga terutama di kampus Pakuwon City. Permasalahan atau kendala utama selama bertugas yaitu bagaimana mengatasi dan mencegah masuk angin, mengingat tempat bertugas merupakan suatu ruangan terbuka dan memerlukan mobilitas cukup tinggi dengan durasi jam kerja yang lumayan panjang terutama untuk tim dari Rumah Tangga.

Berdasarkan hal tersebut, maka sebagai sivitas akademika UKWMS khususnya di Fakultas Farmasi, yang tergabung dalam komunitas dosen Fakultas Farmasi maka perlu melakukan inisiatif dalam rangka merespon kebutuhan yang teridentifikasi di lapangan sebagai bentuk implementasi tridharma PT serta aplikasi nyata untuk hasil penelitian bagi semua pihak yang membutuhkan yang berdampak pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan SDM dalam hal ini peserta PkM.

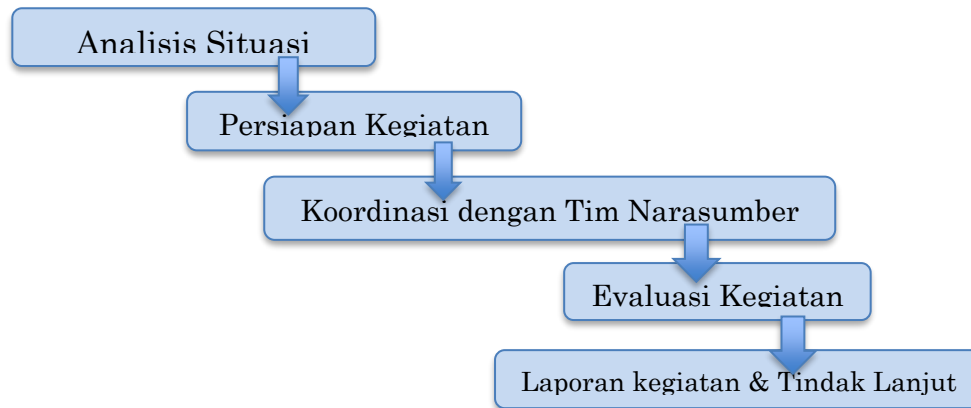
Pembekalan yang akan diberikan dikemas menjadi dua bagian yang pelaksanaannya terdiri dari kegiatan penyuluhan dan kegiatan pelatihan/praktek. Melalui kegiatan ini diharapkan FF-UKWMS dapat menjadi sarana untuk berperan aktif membantu dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Produk Ekonomis Bagi Staf Rumah Tangga (RT) dan Petugas Keamanan (Satpam) yang Bertugas di Kampus UKWMS Pakuwon City.

2. METODE

Pelaksanaan program kerja penyuluhan dan pelatihan pembuatan sediaan minyak aromaterapi *roll on* disiapkan melalui beberapa tahapan. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi institusi Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebagai *home base* ketua pelaksana dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan minyak aromaterapi dan pihak mitra yaitu para petugas keamanan (SATPAM K9) dan staf Rumah Tangga (RT).

Pelaksanaan kegiatan meliputi : telaah hasil observasi lapangan dan wawancara untuk menjajagi dan menggali informasi terkait kebutuhan mitra terkait peningkatan kesehatan dan aspek kewirausahaan, melakukan koordinasi untuk pencapaian tujuan

kegiatan serta kontribusi untuk masing-masing bagian yang terlibat, penyiapan tim atau narasumber internal, penyiapan jadwal pelaksanaan dan manajemen peserta pelatihan, penyiapan semua materi untuk keperluan kegiatan per topik, pelaksanaan program kegiatan yang dimulai dengan kegiatan untuk pencapaian target dari “Pelatihan Pembuatan Minyak Aromaterapi *Roll On*”, selanjutnya ditutup dengan kegiatan diskusi /*feedback* untuk program selanjutnya. Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.

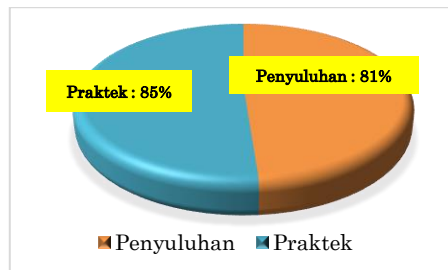


Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

- A. Analisis Situasi
Pada tahap ini dilakukan analisis situasi dengan penggalian permasalahan, survei dan penentuan kebutuhan, koordinasi kerja tim, terhadap permasalahan yang terjadi, mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan penentuan jadwal pelatihan
- B. Persiapan Kegiatan
Persiapan kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan peserta dan tim narasumber, penyusunan materi pelatihan, dan rekrutmen tim mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan.
- C. Koordinasi dengan tim narasumber:
 - a) Narasumber memberikan materi terkait sediaan aromaterapi *roll on*.
 - b) Peserta pelatihan melakukan kegiatan penyuluhan dan praktek pembuatan sediaan
- D. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan materi serta kepuasan peserta sebelum dan sesudah pelatihan serta sejauh mana dampak dari pelaksanaan pelatihan terhadap permasalahannya
- E. Pembuatan Laporan Akhir Kegiatan
Peserta kegiatan merupakan petugas Rumah Tangga (RT) dan keamanan (SATPAM) yang bertugas di Kampus Pakuwon City Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Jumlah total peserta sekitar 27 orang. Penentuan target capaian didasarkan pada perolehan data pada pelaksanaan pelatihan sebelumnya dan sifatnya non parametrik dan parametrik. Sebagai alat ukur yang digunakan sebagai acuan pencapaian target yaitu berupa: jumlah peserta yang hadir, *pre* dan *post test* serta indeks pemahaman peserta berdasarkan kuisisioner hasil kegiatan. Jadwal pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 2 hari yaitu pada sabtu tanggal 22 Juni 2024 (Penyuluhan) dan tanggal 29 Juni 2024 (Praktek).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan minyak aromaterapi telah dilaksanakan pada Sabtu, 22 Juni 2024 (Penyuluhan) dan 29 Juni 2024 (Praktek). dan dihadiri peserta *petugas rumah tangga dan staf keamanan (SATPAM)* yang bertugas di lingkungan Kampus Pakuwon City Laguna - Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Secara lengkap prosentase kehadiran para peserta dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Diagram yang Menunjukkan Kehadiran Peserta

Adapun proporsi antara kegiatan penyuluhan dan praktek dilakukan secaraimbang dengan alokasi waktu untuk penyuluhan sekitar 2 jam dan 4 jam untuk praktek. Berdasarkan data presensi kehadiran, hasil *pre* dan *post test* dan kuisisioner kegiatan serta keaktifan peserta dalam sesi diskusi, maka pencapaian target untuk kehadiran peserta pada sesi kegiatan penyuluhan sebesar 81 % dan pada sesi praktek hanya 85%. Berdasarkan data tersebut target kehadiran 100% belum terpenuhi disebabkan adanya pengaturan *shift outdoor* untuk staf RT dan Satpam yang dilaksanakan bersamaan dengan jadwal praktek. Indeks pemahaman peserta diperoleh skala 4,79, dimana hasil ini melampaui target awal yang hanya di skala 4,00. Target pemahaman peserta baik pada saat penyuluhan dan praktek melalui *pre* dan *post test* semula target nilai yang ingin dicapai sekitar 75, tetapi capaian yang diperoleh masing-masing kegiatan berturut-turut 58,9 dan 79,2. Hal ini menunjukkan capaian melampaui target yang diharapkan, sehingga secara global terjadi peningkatan tingkat pemahaman peserta dibandingkan sebelum mendapatkan materi. Sebanyak 67% peserta mendapatkan poin diatas 75 dan sisanya mendapatkan poin di bawah 75. Hasil evaluasi kegiatan selengkapny dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luaran yang Berhasil Diperoleh (*output*) berdasarkan Kuisisioner dan *Pre* serta *Post Test*

Akar Masalah	Jenis Kegiatan	Indikator Kegiatan	LUARAN	
			Target	Capaian
Peningkatan wawasan terkait dengan khasiat dan penyiapan minyak aromaterapi bentuk <i>roll on</i>	Penyuluhan Bahan Penyusun dan Kegunaan Sediaan Minyak Aromaterapi Bentuk <i>Roll On</i>	a. Jumlah Peserta saat Penyuluhan (%)	100	81%
		b. Jumlah Peserta saat Praktek (%)	100	85%
		c. Indeks Pemahaman (Skala 1-5)	4	4,79
	Praktek Pembuatan Sediaan Minyak	d. <i>Pre Test</i>	75	58,9
		e. <i>Post Test</i>	75	79,2

(Kode : A)
(Brennan et
al, 2022;
Cooke &
Ernst, 2000)

Aromaterapi Bentuk
Roll On
(Syam et al, 2021)

f. Produk Minyak *Roll*
On (botol)

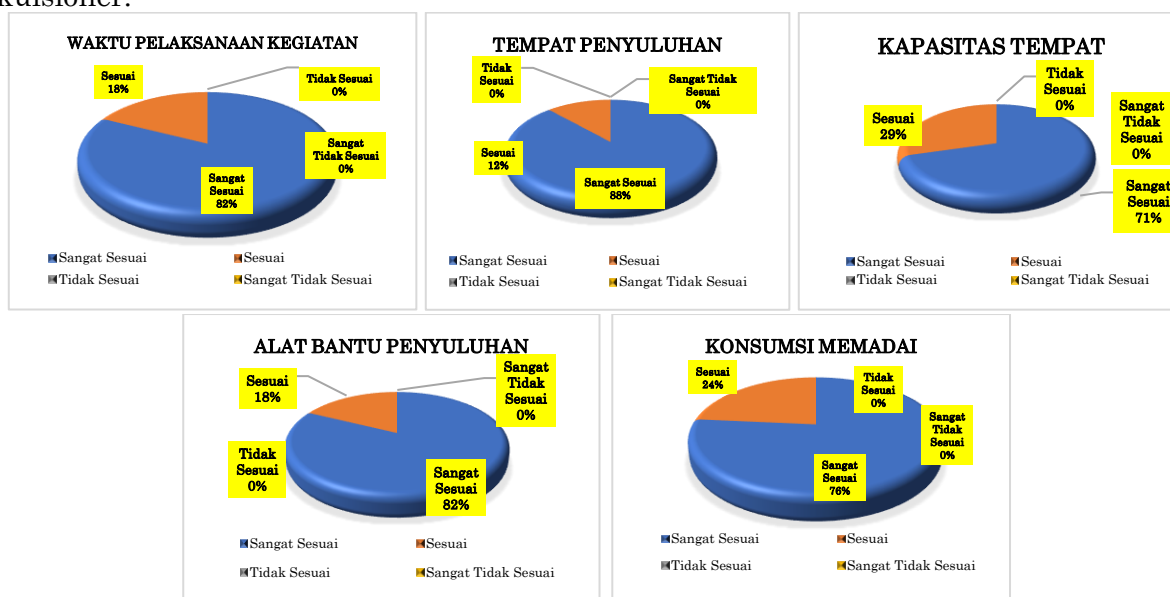
25

30



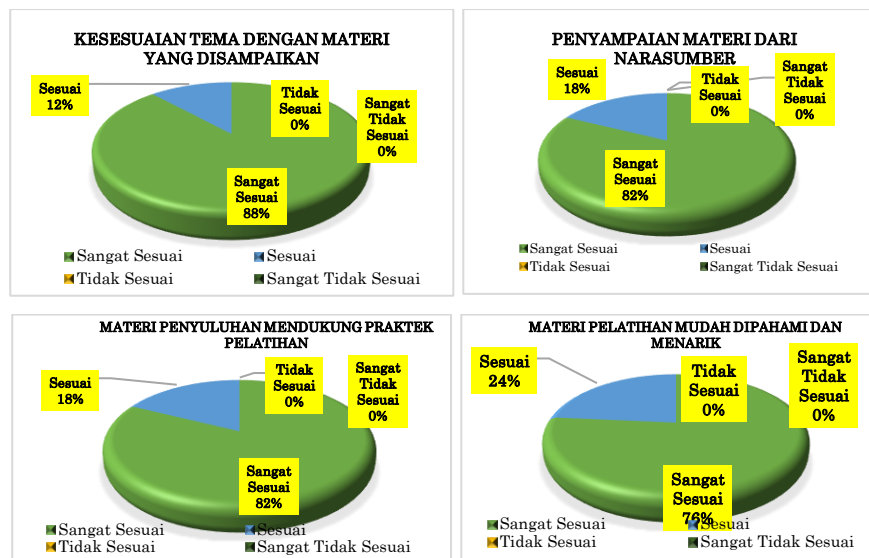
Gambar 2. Praktek Pembuatan Minyak Aromaterapi *Roll On*

Para peserta diminta untuk mengisi kuisioner untuk mengetahui manfaat penyuluhan dan pelatihan. Kuisioner terdiri dari pertanyaan yang meliputi aspek: proses pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi, manfaat yang dirasakan oleh peserta, penyampaian materi, penilaian produk. Proses evaluasi kegiatan dilakukan setelah peserta mendengarkan paparan materi dan mengikuti praktek dengan mengisi kuisioner.



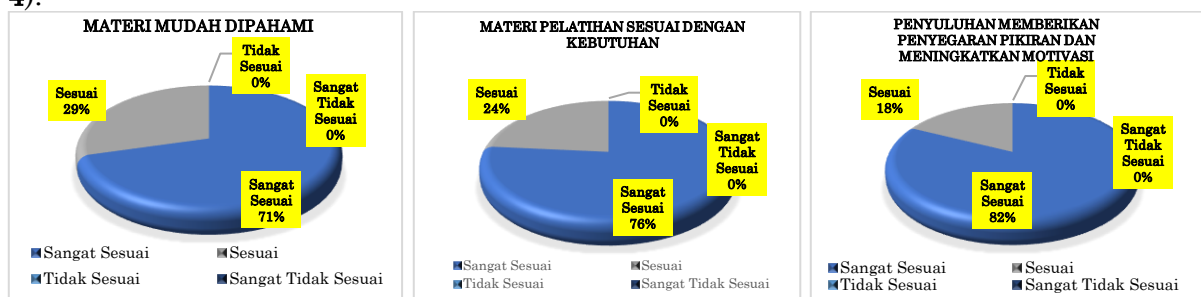
Gambar 3. Grafik yang Menunjukkan Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Melalui Kuisioner Dari Aspek : Proses Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kuisioner untuk evaluasi aspek proses pelaksanaan kegiatan meliputi waktu pelaksanaan kegiatan, tempat pelatihan, kapasitas ruang pelatihan, peralatan praktek dan *sound system* serta konsumsi diperoleh prosentase antara 75% sampai 88% yang mengindikasikan kepuasan peserta (Gambar 2 dan 3).



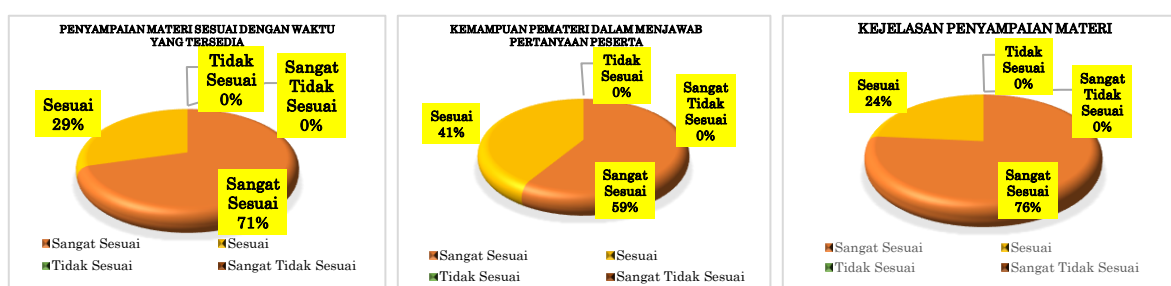
Gambar 4. Grafik yang Menunjukkan Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Melalui Kuisioner dari Aspek : Penyampaian Materi

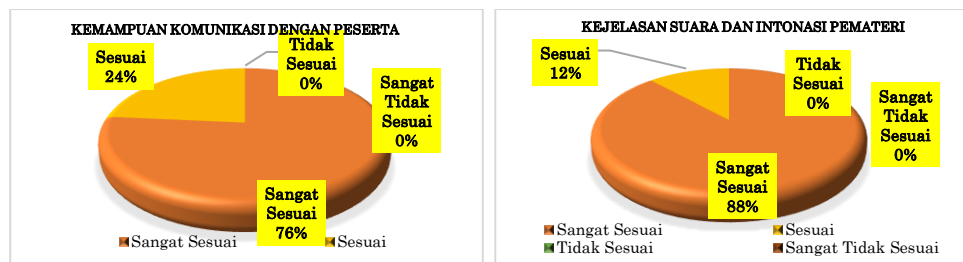
Aspek manfaat setelah mengikuti pelatihan pembuatan minyak aromaterapi *roll on* yang meliputi kemudahan memahami materi yang diberikan dan kesesuaian materi pelatihan terhadap kebutuhan di lapangan diperoleh prosentase diatas 75 sedangkan untuk peningkatan motivasi peserta diperoleh prosentase rata-rata diatas 85% (Gambar 4).



Gambar 5. Grafik yang Menunjukkan Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Melalui Kuisioner dari Aspek : Manfaat yang Dirasakan oleh Peserta

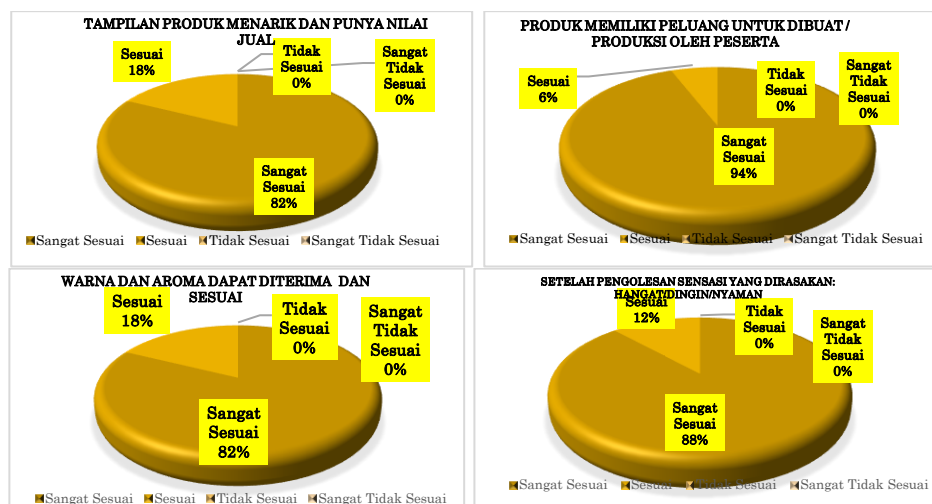
Hasil kuisioner terkait dengan aspek manfaat kegiatan yang dirasakan oleh peserta meliputi kemudahan memahami materi, kesesuaian materi pelatihan dengan kabutuhan peserta diperoleh prosentase rata-rata diatas 70%, Sedangkan keberhasilan kegiatan memberikan penyegaran pikiran dan meningkatkan motivasi peserta diperoleh diatas 80% (Gambar 5).





Gambar 6. Grafik yang Menunjukkan Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Melalui Kuisioner dari Aspek : Penyaji Materi

Evaluasi terhadap aspek penyaji materi kegiatan yang meliputi manajemen waktu pemaparan, kejelasan materi, kemampuan komunikasi secara lisan dengan peserta serta kejelasan suara dan intonasi pemateri didalam membawakan materi pelatihan diperoleh prosentase rata-rata diatas 70%, Sedangkan prosentase untuk kemampuan narasumber merespon pertanyaan peserta diperoleh kurang dari 60% (Gambar 6).



Gambar 7. Grafik yang Menunjukkan Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Melalui Kuisioner dari Aspek : Penilaian Produk

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan praktek pembuatan minyak aromaterapi *roll on* meliputi aspek: tampilan produk menarik dan punya nilai jual, produk memiliki peluang untuk dibuat/diproduksi oleh peserta secara mandiri, warna dan aroma dapat diterima dan sesuai, setelah pengolesan rasa hangatnya yang dirasakan: sudah sesuai/kurang panas.

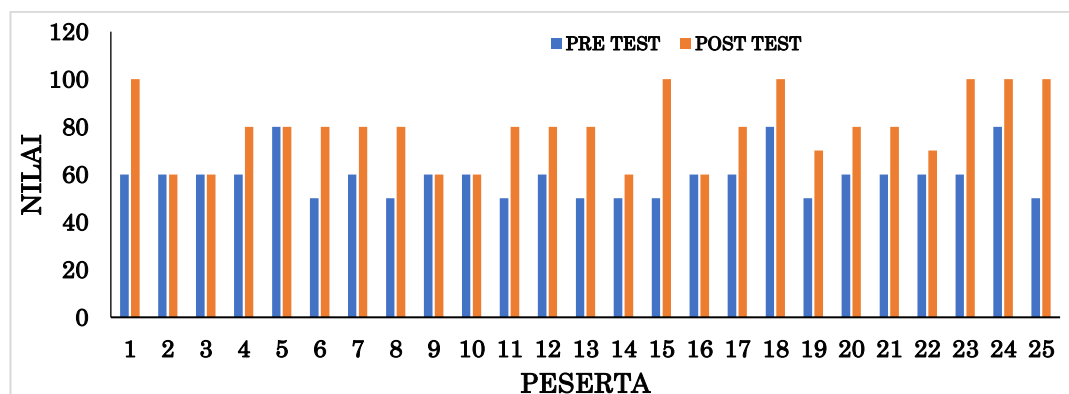
Indikator terkait dengan proses kualitas produk minyak aromaterapi *roll on* diukur berdasarkan: tampilan produk dan nilai jual produk. Hasil pertanyaan ini menunjukkan bahwa 82% peserta sangat setuju bahwa peserta menerima tampilan akhir produk baik dari segi aroma dan ras serta sudah sesuai dan memenuhi selera pada umumnya, sedangkan diatas 85% peserta setuju bahwa produk memiliki warna dan aroma dapat diterima dan sesuai. Pertanyaan kedua dilanjutkan dengan pemahaman awal bahwa produk tersebut memiliki peluang untuk diproduksi dan dikembangkan lebih lanjut. Sebanyak 94% peserta sangat setuju bahwa peserta memahami bahwa formula aromaterapi dapat dipraktekkan dan memiliki tingkat kemudahan dengan peralatan dan kemasan yang sangat sederhana sehingga menjadi lebih murah. Hanya

6% lainnya menyatakan bahwa peserta setuju. Data yang selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 7 dan 8.



Gambar 8. Pelaksanaan Pre dan Post Test oleh Peserta

Tingkat Pemahaman untuk Analisa Akar Masalah dan Perumusan Rencana Tindak lanjut dilaksanakan dengan menggunakan metode *test* (*pre* dan *post*). Berdasarkan dari rekapitulasi data didapatkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pemahaman peserta mengenai materi proses pembuatan minyak aromaterapi *roll on* tersebut. Target pemahaman peserta melalui kegiatan *pre* dan *post test* telah mencapai target awal yaitu 75. Dengan demikian secara global terjadi peningkatan tingkat pemahaman peserta dibandingkan sebelum mendapatkan materi. Sebelum mendapatkan pemaparan materi nilai rata-rata pemahaman peserta dari 58,9 dan pencapaian telah terjadi peningkatan menjadi 79,2 setelah pemaparan materi. Sebanyak 67 % peserta mendapatkan poin diatas 75 dan sisanya mendapatkan poin di bawah 75. (Gambar 8 dan 9).



Gambar 9. Diagram yang Menunjukkan Tingkat Pemahaman *Pre* dan *Post Test* Pemaparan Materi

Evaluasi terkait tingkat kepuasan peserta juga dilaksanakan untuk menilai keberhasilan acara. Terdapat lima domain evaluasi tingkat kepuasan, antara lain: kepuasan terhadap proses pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi, manfaat yang dirasakan oleh peserta dan pemateri, dan pengalaman mengikuti pelatihan. Hasil rekapitulasi dari ke-lima domain tersebut menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan jalannya penyuluhan. Mayoritas dari peserta sangat setuju bahwa: lokasi, sarana prasarana, alat bantu, dan alokasi waktu sudah sangat memadai. Materi yang disampaikan juga dianggap sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sangat menunjang untuk peningkatan kualitas hidup. Kemampuan materi dalam menyampaikan penjelasan dirasa sudah baik dan kompeten dalam menjawab segala pertanyaan yang diajukan. Hasil tingkat kepuasan peserta yang berhasil dicapai berturut-turut untuk sesi

kegiatan penyuluhan dan praktek yaitu skala 4,79. Hasil pencapaian ini melampaui target semula yaitu skala 4 saja.



Gambar 10. Foto Peserta dan Tim Narasumber

Akhir dari kegiatan yang dilakukan, peserta dan tim narasumber melakukan foto bersama.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan minyak aromaterapi *roll on* dengan peserta petugas Rumah Tangga (RT) dan staf keamanan (SATPAM) di Kampus Pakuwon City Laguna Unika Widya Mandala Surabaya, berhasil mencapai pemahaman dan pengembangan wawasan berdasarkan indikator perolehan nilai *pre* dan *post test* memberikan nilai 79,2 yang melampaui target awal hanya 75. Sedangkan untuk pemahaman dan pengembangan wawasan peserta mengenai proses pembuatan dan pengemasan minyak aromaterapi dengan berbagai varian mengalami peningkatan diatas 75%. Berdasarkan hasil kuisioner, sebesar 94% peserta yang hadir menyatakan pelatihan memberikan manfaat positif serta tertarik dan ingin untuk memulai memikirkan aspek wirausaha yang perlu difasilitasi dengan memberikan pendampingan sehingga mampu terbentuk pemberdayaan masyarakat secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bersama ini disampaikan ucapan terima kasih kepada para Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, LPPM-UKWMS, Fakultas Farmasi yang telah memfasilitasi serta Koordinator dan seluruh petugas Rumah Tangga (RT) dan Keamanan (SATPAM) di lingkungan kampus UKWMS di Pakuwon City yang telah berkenan mengikuti kegiatan abdimas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Loyd V. & Ansel, Howard C. (2014). *Ansel's Pharmaceutical Dosage Forms and Drug Delivery System*, Wolters Kluwer, 10th edition, Philadelphia
- Brennan et al, (2022). Effectiveness of aromatherapy for prevention or treatment of disease, medical or preclinical conditions, and injury: protocol for a systematic review and meta-analysis, *Systematic Reviews*. BioMed Central, 11(1), pp. 1–18. DOI: 10.1186/s13643-022-02015-1.
- Budiarto et al, (2024). Recent overview of kaffir lime (*Citrus hystrix* DC) dual functionality in food and nutraceuticals, *Journal of Agriculture and Food Research*. Elsevier B.V., 18(August), p. 101384. DOI: 10.1016/j.jafr.2024.101384.

- Cooke & Ernst, (2000). Aromatherapy: A systematic review, *British Journal of General Practice*, 50(455), pp. 493–496.
- Darsono, Soegianto & Jessica, (2023) Pelatihan Pembuatan Produk Ekonomis Balsam Gosok Bagi Petugas Keamanan yang Bertugas di Kampus UKWMS, *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 137–146. doi: 10.52072/abdine.v3i2.589.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1989). *Materia Medika Indonesia*, Jilid 5., Direktorat Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Farmakope Herbal Indonesia*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Desyanti, D., Sri Handayani, S., Febrina, W., & Sari, F. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Data Bahan Kimia Pada Smk Taruna Persada Dumai (Jurusan Laboratorium Kimia Smk Taruna Persada). *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i1.170>
- Djunaidy, Darsono, Marito, & Soegianto, (2024). Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Secara Mandiri bagi Kelompok Wanita Usia Produktif (WUP), *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 1–10. doi: 10.52072/abdine.v4i1.727.
- Fatmawati, Zuliyati, & Mulyaningsih, (2022). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Aromaterapi Blended Peppermint, Lavender Dan Lemon Sebagai Antiemetika', *INPHARMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, 5(2), p. 8. doi: 10.21927/inpharmed.v5i2.1904.
- Quyen et al, (2020). Extraction of Kaffir Lime (*Citrus hystrix* DC.) essential oil by steam distillation and evaluation of chemical constituents, *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 991(1). DOI: 10.1088/1757-899X/991/1/012015.
- Rahman, PK., Hamiseh, & Wibowo, TS. (2023). Pharmacological Activities of *Citrus hystrix*, *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*, 1(7), pp. 641–650. doi: 10.55927/marcopolo.v1i7.5813.
- Rowe, RC., Sheskey, PJ., & Quinn, ME. (2009). *Handbook Of Pharmaceutical, Excipients*, 6th edition, Publish by Pharmaceutical Press (PhP).
- Syam et al. (2021). Formulation And Roll On Stability In Ginger Aromatherapy *ingiber Officinale*) With Various Concentrations Of Butyl Hydroxy Toluen, *Media Farmasi* p.issn 0216-2083 e.issn 2622-0962 Vol. XVII No.1, April 2021
- Zhao et al, (2023). *Citrus hystrix*: A review of phytochemistry, pharmacology and industrial applications research progress, *Arabian Journal of Chemistry*. King Saud University, 16(11), p. 105236. doi: 10.1016/j.arabjc.2023.105236.